



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menjaga kebersihan dan kesehatan tubuh anggota keluarga adalah sebuah prioritas, maka harus dijaga dari lapisan paling eksternal, yaitu melalui kebersihan kulit. Menurut Dr. Bernard Cohen, M.D, selaku direktur ilmu kesehatan kulit anak di *Johns Hopkins Children's Center*, kulit adalah bagian tubuh yang bertindak sebagai lapisan pertahanan terhadap berbagai elemen yang membahayakan tubuh seperti perlindungan dari sinar matahari hingga bakteri. Jika kebersihan tubuh di antara keluarga yang berhubungan erat tidak dijaga, kuman, bakteri, jamur, atau virus dapat berkumpul dan merusak imunitas kulit.

Menurut riset dari Kementerian Kesehatan, hanya tercatat 20% dari keseluruhan masyarakat Indonesia yang peduli terhadap kebersihan dan kesehatan. Artinya, dari jumlah 262 juta penduduk di Indonesia, hanya berkisar 52 juta orang yang peduli terhadap kebersihan dan dampaknya terhadap kesehatan. Kesadaran yang rendah ini berpengaruh besar kepada tingkat kesehatan masyarakat.

Berdasarkan Data Profil Kesehatan 2010, penyakit kulit menempati peringkat ketiga dari sepuluh penyakit terbanyak pada pasien rawat jalan di rumah sakit Indonesia berdasarkan jumlah kunjungan yaitu sebanyak 192.414 kunjungan dan 122.076 kunjungan diantaranya merupakan kasus baru, menunjukkan bahwa penyakit kulit masih sangat dominan terjadi di Indonesia (Zara, 2019). Dan hasil dari wawancara yang telah dilakukan bersama dr. Irene Dorthy Santoso, SpDV, menyatakan bahwa 70% dari pasien dokter kulit di Jakarta per minggu mengalami penyakit kulit infeksi jamur dan bakteri. Penerapan personal hygiene yang buruk dapat memicu pertumbuhan jamur dan bakteri tersebut, dan juga memicu penularan penyakit kulit. Dampak dari fenomena penyakit kulit ini dapat mempengaruhi kualitas hidup pengidapnya. Sebuah studi mengatakan bahwa

mayoritas pasien melaporkan rasa gatal dan tidak nyaman mengganggu kualitas tidur mereka. Selain itu, penyakit kulit juga dapat menyebabkan kecemasan dan depresi, yang dapat mempengaruhi kegiatan sehari-hari (Nair, et al. 2016).

Hal-hal tersebut dapat terjadi karena didorong oleh faktor kurangnya edukasi masyarakat mengenai tindakan preventif penyakit kulit, yaitu penerapan aktivitas personal hygiene sebagai salah satu tindakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Faktor lain yang mendukung tingginya jumlah penderita penyakit kulit adalah iklim yang panas dan lembab. Indonesia adalah negara yang beriklim tropis, yang berarti pertumbuhan jamur akan lebih subur dibandingkan dengan negara yang beriklim sub-tropis, sedang, dan dingin (Riyansari, et al. 2018). Maka, untuk negara yang beriklim panas, sangat disarankan untuk mandi dua kali sehari sebagai tindakan perawatan utama bagi tubuh. Karena dengan menerapkan aktivitas mandi dua kali sehari, dapat membantu mencegah terkena penyakit, membunuh bakteri yang menyebabkan bau tidak sedap, dan juga membantu membersihkan kuman yang berbahaya dari permukaan tubuh (Bp, et al. 2020).

Berdasarkan pemaparan informasi diatas, maka perancangan kampanye sosial mengenai preventif penyakit kulit ini dapat meningkatkan kesadaran dan kepedulian, serta mengedukasi masyarakat dalam pembahasan penyakit kulit di lingkungan erat seperti keluarga, dan penerapan aktivitas personal hygiene yang berfokus pada mandi dua kali sehari sebagai salah satu upaya pencegahan penyakit kulit.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah untuk menganalisa dan mencoba untuk menjawab pertanyaan Bagaimana perancangan kampanye preventif penyakit kulit di lingkungan keluarga melalui brand Lifebuoy?

1.3 Batasan Masalah

Topik yang akan dibahas adalah tentang informasi umum mengenai penyakit kulit dan langkah-langkah preventif yang mudah untuk dilakukan di dalam lingkungan keluarga.

1) Batasan Demografis

Usia : 35 – 40 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Pendidikan : SMP, SMA, S1

Kelas Ekonomi : SES B – C

Berdasarkan riset *Financial Experience & Behaviours Among Women Study* yang dilakukan Prudential dan Fidelity, sebesar 73% perempuan tidak sepenuhnya memberikan keputusan keuangan, tetapi 85% tetap ikut memberikan pertimbangan. Pertimbangan ini berupa kegiatan belanja keluarga, seperti belanja kebutuhan bulanan, belanja pakaian, dan kebutuhan keluarga lainnya. Alasan penulis memilih batasan demografis diatas karena sebagian besar ibu rumah tangga adalah seorang *stakeholder* dari segala peralatan dan kebutuhan yang digunakan di rumah, dan ibu rumah tangga memiliki tendensi untuk memilih produk terbaik untuk keluarganya.

2) Batasan Geografis

Primer : Indonesia (terutama di Jakarta)

Kampanye ini akan ditujukan kepada semua masyarakat Indonesia, tetapi penulis akan menggunakan sampel penelitian dari masyarakat Jakarta. Jakarta adalah ibukota Indonesia, dimana latar belakang masyarakatnya beragam dan tingkat migrasi penduduk sangat tinggi, yaitu rata-ratanya sebanyak 88 ribu jiwa per tahun (Badan Pusat Statistik, 2021).

3) Batasan Psikografis

Ibu rumah tangga yang peduli dengan kebersihan dan sanitasi lingkungan keluarga, yang mencari solusi terbaik untuk keluarganya.

Gaya Hidup: *Attentive* dan *Caring*

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Tujuan tugas akhir ini adalah untuk merancang kampanye preventif penyakit kulit bagi keluarga melalui brand Lifebuoy.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Berikut merupakan beberapa manfaat yang akan diterima dari perancangan tugas akhir ini:

- 1) **Manfaat bagi Penulis**
Penulis dapat lebih memahami proses perancangan sebuah kampanye yang baik, dan juga menambah wawasan mengenai penyakit kulit.
- 2) **Manfaat bagi Orang Lain**
Tugas akhir ini dapat memberikan pemahaman baru mengenai penyakit kulit dan juga dapat mengaplikasikan langkah preventif penyakit tersebut.
- 3) **Manfaat bagi Universitas**
Perancangan tugas akhir ini diharapkan dapat menjadi acuan dan referensi penelitian di kemudian hari.

UMMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA